

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Cancer Research Fund (WCRF) mengemukakan pada tahun 2022 terdapat lebih dari 662.300 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) juga menyatakan bahwa 490.000 wanita terdiagnosis menderita kanker serviks setiap bulannya, dan 80% di antaranya terjadi pada wanita di negara berkembang seperti Indonesia (BKKBN, 2020). Kejadian kanker serviks di negara China, India, dan Indonesia memiliki jumlah kasus tertinggi pada tahun 2022. Indonesia menempati peringkat ketiga dengan kemunculan kasus baru yaitu sebesar 36.964 orang (WCRF, 2022).

Kanker serviks adalah kanker yang 99,7% disebabkan karena infeksi virus *HPV* (*Human Papilloma Virus*) pada serviks (Novalia, 2023). Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 mencatat kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara dengan jumlah kasus mencapai 36.633 atau 17,2% dari seluruh kasus kanker pada wanita. Angka kejadian ini disertai angka mortalitas signifikan sebesar 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Dibandingkan tahun 2008, angka kejadian kanker serviks di Indonesia meningkat hingga dua kali lipat (Kemenkes RI, 2021).

Data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks (IVA) dan kanker payudara menurut provinsi tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi dengan jumlah angka curiga kanker serviks yang tinggi yaitu sebanyak 578 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Tahun 2021 Kota Denpasar menduduki tingkat keempat jumlah angka IVA positif dan curigai

kanker serviks yaitu 28 kasus setelah Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data register IVA di Praktik Mandiri Bidan Gusti Ayu Puspawati, A.Md Keb, di tahun yang sama ditemukan juga 1 kasus dengan hasil IVA positif.

Kanker serviks tentu memberikan dampak negatif pada setiap aspek kehidupan penderitanya. Selain harus merasakan berbagai keluhan, penderita akan dihadapi oleh biaya pengobatan yang begitu mahal ditambah dengan kehilangan pendapatan dan pekerjaan akibat kondisi yang dialami. Lebih lanjut, diagnosis kanker serviks kerap memicu tekanan psikologis yang berat, termasuk stres, depresi, kecemasan, dan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan, yang disebabkan oleh rasa sakit, kehilangan harga diri, serta hilangnya harapan serta gangguan kasuburan. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya diskriminasi sosial pada penderita karena kanker serviks yang sering dikaitkan sebagai penyakit memalukan (Novalia, 2023).

Laporan Dinas Kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Bali mencatat persentase cakupan skrining IVA di Bali tahun 2021 mencapai 3,9%. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 9,2% dan tahun 2020 sebesar 4,1%. Persentase cakupan IVA terendah terjadi di Kabupaten Bangli sebesar 2,1% dan Kota Denpasar sebesar 2,5% dari target nasional cakupan skrining kanker serviks sebesar 70% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi permasalahan kanker serviks. Upaya tersebut yaitu melaksanakan program pemberian vaksinasi HPV gratis kepada anak perempuan kelas 5 dan 6 SD secara merata di 34 provinsi di Indonesia. Selain itu pemerintah telah membentuk kebijakan terkait program penanggulangan kanker serviks yang terdiri dari

kegiatan promotif berupa penyuluhan kesehatan dan kegiatan preventif berupa perlindungan, skrining melalui deteksi dini metode IVA serta tindak lanjut dini (WHO), 2023).

Deteksi dini merupakan kunci dari upaya pencegahan dan pengobatan kanker karena memiliki peluang kesembuhan hingga 90% jika diketahui sejak dini. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017, seluruh wanita usia subur dianjurkan untuk menjalani skrining minimal 5 tahun sekali agar memenuhi syarat untuk mengikuti program skrining guna mengurangi angka kejadian kanker serviks di Indonesia. Bahkan BKKBN merekomendasikan metode IVA yang ideal dilakukan pada wanita berusia 35 hingga 40 tahun dan dilakukan setiap tiga tahun sekali (Kemenkes RI, 2015).

Rendahnya persentase cakupan skrining disebabkan motivasi wanita usia subur (WUS) yang masih rendah dalam mengikuti program IVA. Motivasi merupakan dorongan atau alasan seseorang untuk bertindak atau melakukan suatu hal. Studi yang dilakukan oleh Iasminiantari (2018) didapatkan hasil bahwa motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks di Banjar Tengah Kelurahan Renon memiliki nilai rata-rata cenderung rendah karena lebih mendekati angka 33 dari rentang 33-57. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Suartini dkk. (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat motivasi WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan *p value* sebesar 0,011.

Motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini sangat dipengaruhi oleh terpaparnya WUS terhadap informasi kesehatan. Rendahnya motivasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks disebabkan karena kurangnya akses informasi oleh pelayanan kesehatan dan masyarakat yang tidak terpapar informasi dengan baik

(Surinati dkk., 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Elise, 2020) menemukan bahwa pendidikan kesehatan tentang skrining kanker serviks mempengaruhi motivasi WUS untuk melakukan tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Pal III Ta Pontianak nilai $p = 0,00$ ($<0,05$). Berdasarkan kedua penelitian tersebut pendekatan edukasi melalui promosi kesehatan menjadi cara utama untuk meningkatkan keterpaparan informasi.

Leaflet merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam promosi kesehatan. Leaflet memiliki kelebihan dari media promosi lainnya yaitu efektif, efisien, ekonomis, praktis, fleksibel, dapat disimpan dan dibaca berulang (Mustaqimah, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ramdaniati dan Somantri, 2022) didapatkan hasil bahwa kelompok penyuluhan dengan media leaflet memiliki selisih nilai rata-rata pengetahuan pencegahan COVID-19 di Man 1 Pandeglang lebih tinggi daripada kelompok penyuluhan dengan media video. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) menunjukkan hasil statistik selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* sikap responden dalam penanggulangan COVID-19 dengan media leaflet lebih tinggi dibandingkan media video.

Praktik Mandiri Bidan (PMB) merupakan fasilitas kesehatan dasar yang sangat dekat dengan masyarakat. PMB adalah memfasilitasi pelayanan kesehatan terutama untuk perempuan termasuk melakukan deteksi dini kanker serviks IVA dan pap smear (Ikatan Bidan Indonesia (IBI), 2020). Banyak Perempuan merasa lebih nyaman berkunjung ke PMB karena bidan berjenis kelamin sama dengan klien dan cenderung memberikan pendekatan personal. Selain itu bidan biasanya punya lebih banyak waktu untuk menjawab keluhan-keluhan dari klien. Waktu konsultasi yang lebih panjang ini bagus untuk menjawab pertanyaan secara

menyeluruh dan memberikan ketenangan sehingga informasi akan disampaikan dengan baik (Styaningsih dkk., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Gusti Ayu Puspawati, A.Md. Keb diketahui setelah wawancara dengan bidan dari tahun 2021-2023 kunjungan wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks mengalami penurunan. Berdasarkan register kesehatan reproduksi pada tahun 2023 hanya ada 10 orang ibu yang melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear. Wawancara yang dilakukan dengan klien secara langsung oleh peneliti, 8 dari 10 ibu mengatakan belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu penelitian dengan judul “Perbedaan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat Sebelum dan Sesudah Pemberian Leaflet Edukasi Kanker Serviks” dilaksanakan di PMB Gusti Ayu Puspawati, A.Md.Keb.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan motivasi wanita usia subur melakukan inspeksi visual asam asetat sebelum dan sesudah pemberian leaflet edukasi kanker serviks?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi wanita usia subur melakukan inspeksi visual asam asetat sebelum dan sesudah pemberian leaflet edukasi kanker serviks.

2. Tujuan khusus

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus yaitu sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi motivasi wanita usia subur melakukan inspeksi visual asam asetat sebelum pemberian leaflet edukasi kanker serviks di PMB Gusti Ayu Puspawati Desa Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi motivasi wanita usia subur melakukan inspeksi visual asam asetat sesudah pemberian leaflet edukasi kanker serviks di PMB Gusti Ayu Puspawati Desa Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2025.
- c. Menganalisis perbedaan motivasi wanita usia subur melakukan inspeksi visual asam asetat sebelum dan sesudah pemberian leaflet edukasi kanker serviks di PMB Gusti Ayu Puspawati Desa Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai manfaat leaflet edukasi kanker serviks terhadap motivasi wanita usia subur untuk melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan kesadaran tentang penelitian ilmiah khususnya tentang edukasi kesehatan kanker serviks melalui leaflet untuk meningkatkan motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA.

b. Bagi tempat penelitian

Dapat dijadikan informasi edukasi kesehatan tentang kanker serviks melalui leaflet untuk meningkatkan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA, sehingga dapat memberikan informasi kepada wanita usia subur tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

c. Bagi institusi

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meninjau kembali pelaksanaan peran bidan dalam memberikan pendidikan, edukasi dan juga pelayanan kepada WUS.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau mengembangkan penelitian.